
**PERAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMBANTU PENYALURAN KERJA
LULUSAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Penulis 1: Zulvita Qomariana
Penulis 2: Muhyadi
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: zulvitaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membantu penyaluran lulusan ke dunia kerja, (2) mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi BKK di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membantu penyaluran lulusan ke dunia kerja, serta (3) upaya-upaya yang dilakukan BKK untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus BKK yang berjumlah 6 (enam) orang dan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 68 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) peran BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta masuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 55,64% yang meliputi kegiatan mencari dan memberi pelayanan informasi kerja untuk siswa, mengadakan pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa, melakukan hubungan kerjasama dengan instansi-instansi terkait, melakukan kegiatan rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja, serta melakukan penelusuran lulusan, (2) hambatan yang dihadapi BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membantu penyaluran kerja lulusan mencakup kurangnya jumlah pengurus BKK, fasilitas yang belum memadai, kesulitan dalam mendapatkan informasi lowongan kerja, kesulitan dalam menjalin hubungan kerjasama, kesulitan dalam menempatkan lulusan karena banyaknya persaingan, kesulitan dalam menelusuri lulusan, serta tidak adanya alokasi dana untuk BKK, dan (3) upaya-upaya yang dilakukan oleh BKK, yaitu tetap memaksimalkan peran dengan keterbatasan jumlah pengurus serta fasilitas, berusaha aktif untuk mencari informasi lowongan kerja, melakukan pendekatan dan hubungan baik dengan mitra kerjasama, menghibau siswa untuk mengikuti pelatihan keahlian, menggali informasi dari lulusan lainnya untuk menelusuri para lulusan dan menggunakan dana lain-lain sekolah untuk keperluan kegiatan BKK.

Kata kunci : Bursa Kerja Khusus (BKK), peran BKK, hambatan BKK

***THE ROLES OF THE SPECIAL JOB MARKET (SJM) TO ASSIST THE WORK DISTRIBUTION
OF OFFICES ADMINISTRATION SKILLS' GRADUATES OF SMK MUHAMMADIYAH 2
YOGYAKARTA***

ABSTRACT

The research aims to: (1) know the role of Special Job Market (SJM) SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta to assist the work distribution of the graduates, (2) know the constraints faced by SJM to assist the work distribution of the graduates of SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, and also (3) know the efforts of SJM to overcome the constraints. The research is a quantitative descriptive type. The subject of this research is 6 (six) people as manager and staffs of SJM and 68 Offices Administration Skills' students of XII Grade. The instruments of this resarch are questionnaire, interview, and documentation. It is displayed by percentage and analyzed by descriptive analysis. The results of the study show that: (1) the role of SJM at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta is in the moderate category with a percentage of 55.64%, including the activity of looking for and giving information services to the students, conducting training and work preparation for the students, establishing cooperation with relevant institutions, conducting work recruitment and distribution, and tracing the graduates; (2) the constraints faced include the limited number of SJM managerial personnel, inadequate facilities, difficulties to obtain information about job vacancies, difficulties to establish cooperation, difficulties to allocate the graduates because of tight competitions, and

difficulties to trace the graduates because of the unavailability of funding allocation for SJM; and (3) the efforts that SJM makes include maximizing the roles in spite of the limited number of managerial personnel and facilities, trying to actively look for information about job vacancies, using an approach and good cooperation with cooperation partners, encouraging the students to join skill training, looking for information from other graduates to trace the graduates, and using other school funds to support SJM activities.

Keywords : *Special Job Market (SJM), the roles of SJM, SJM constraints*

PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang seperti Indonesia memiliki tantangan baru dalam era globalisasi saat ini. Jumlah penduduk yang semakin meningkat membuat jumlah pengangguran juga semakin bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2015 mencapai 7,56 juta orang yang mana mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pengangguran tersebut didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat disebabkan oleh ketatnya persaingan dalam dunia kerja, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, perkembangan penduduk, perkembangan dan perluasan ekonomi, serta perkembangan teknologi yang pesat.

Salah satu penyebab pengangguran di Indonesia seperti perkembangan teknologi yang pesat dalam pembangunan mengakibatkan meningkatnya syarat-syarat pengetahuan dan keterampilan kerja, sedangkan laju pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan telah memperbesar arus masuknya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja, yaitu tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Hal tersebut diharapkan bisa mengarah pada kemajuan dan perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dicapai melalui suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di suatu negara. Hal ini cukup berdasar karena pendidikan dapat mengubah perilaku individu untuk berkembang ke arah yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Pendidikan dalam pengertian luas sama dengan hidup. "Pendidikan adalah situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang dan pendidikan itu adalah pengalaman belajar" (Redja Mudyahardjo, 2012). Pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar pembangunan

yang sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan. Hasil pendidikan akan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi para lulusan salah satunya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun untuk memasuki dunia kerja.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusan terutama dari sisi *skill* atau keterampilan dapat dilakukan melalui pendidikan formal seperti pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan misi sekolah kejuruan, yaitu menyiapkan tenaga kerja untuk keperluan pembangunan.

Lembaga pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Hal tersebut diharapkan agar para lulusan nantinya dapat memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang kompeten di bidangnya. Namun, kompetensi yang dimiliki para lulusan terkadang tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang tersedia sehingga. Hal ini terlihat pada beberapa lulusan SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran bekerja sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG), penjaga toko, karyawan toko ataupun pramuniaga yang mana seharusnya lulusan kompetensi Administrasi Perkantoran bekerja pada bidang tata usaha, administrasi, sekretaris, atau di bagian resepsionis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja sebagaimana suatu industri memproduksi suatu barang, maka perhatian selanjutnya adalah bagaimana barang dapat dipasarkan. Pemasaran tamatan merupakan salah satu ketentuan dalam pelaksanaan kurikulum

SMK, dan bahkan menjadi ukuran utama dalam menilai keberhasilan Pendidikan Menengah Kejuruan. SMK diadakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah atau dengan kata lain SMK merupakan jembatan yang menghubungkan antara siswa dengan dunia kerja.

Pihak SMK perlu mengelola secara profesional suatu kegiatan konkrit yang relevan dengan kebutuhan siswa ketika telah berhasil menempuh proses pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan keberhasilan lulusan. Salah satu bentuk usaha dan kegiatan yang relevan, yaitu dengan memberikan pelayanan kepada siswa dan lulusannya berupa pemasaran lulusan/tamatan. Program pemasaran lulusan ini bertujuan untuk membantu lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Pelaksanaan program pemasaran lulusan dapat dilakukan melalui pembentukan Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah.

BKK merupakan satu rangkaian dari program sekolah yang tidak terdapat di dalam kurikulum sekolah. "Bursa Kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara para pencari kerja dengan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun di luar hubungan" (Depnaker RI, Dirjen Binapenta, 2013: 4). Mekanisme kerja BKK secara garis besar menawarkan lulusan ke dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) berdasarkan data lulusan menurut program studi. Sedangkan dari pihak DU/DI menawarkan lowongan pekerjaan pada BKK. BKK memang sengaja dibentuk guna memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studinya. Maka dari itu, masing-masing SMK harus memilikinya dan memaksimalkan perannya.

Fungsi dari BKK adalah mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna lulusan. Fungsi tersebut dapat dilihat bahwa peran BKK sangatlah penting, yaitu sebagai mediator antara pengguna tenaga kerja dengan tenaga kerja/lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Depnaker mengenai fungsi dan tugas Bursa Kerja Khusus di Satuan Pendidikan Menengah, yaitu :

- a) Memberikan layanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumni yang akan memasuki dunia kerja.
- b) Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta termasuk dunia kerja dan alumni yang telah bekerja dalam pengadaan informasi tentang latihan kerja dan penyalurannya sebagai tenaga kerja.

- c) Mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi calon tenaga kerja atas permintaan Dinsosnakertrans atau lembaga pemerintah lain atau swasta atas bimbingan Dinsosnakertrans.
- d) Membina hubungan dengan alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberikan peluang menyalurkan/, menempatkan alumni baru dari almaternya yang memerlukan pekerjaan.
- e) Membantu mengembangkan dan menyempurnakan program pendidikan serta memperhatikan tuntutan lapangan kerja juga meningkatkan peran tenaga pengajar dalam pembinaan karir siswa/alumni.

Tujuan BKK tersebut dapat diwujudkan dengan mengelola dan menjalankan fungsi BKK secara profesional oleh sekolah. Kinerja BKK yang profesional akan memberikan dampak yang positif bagi sekolah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja yang datang dari DU/DI sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan. Depnaker RI Dirjen Binapenta (2013: 9) adalah sebagai berikut :

- a) Pendaftaran dan pendataan pencari kerja yang telah menyelenggarakan pendidikan atau pelatihannya,
- b) Pendataan lowongan kesempatan kerja,
- c) Pemberian bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri,
- d) Penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja,
- e) Pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan,

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK) yang berperan membantu menyalurkan para lulusan ke dunia kerja. Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diharapkan dapat melaksanakan perannya dalam menyalurkan lulusan sekolah untuk memasuki dunia kerja. BKK di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta masih beroperasi hingga saat ini. Namun, banyaknya program kerja yaitu konsultasi dengan instansi terkait, menjalin kerjasama dengan perusahaan/industri dengan menawarkan tenaga kerja yang tersedia, membuat amplop dan Kartu Antar Kerja, mendata dan menginformasikan lowongan kerja, melakukan pembekalan dan

bimbingan kepada pencari kerja, mendata DU/DI, melakukan proses pengiriman tenaga kerja, dan membuat laporan pertanggungjawaban membuat beberapa masalah yang datang tidak dapat dihindari mengingat terbatasnya personil pengurus BKK di SMK tersebut.

BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta juga memiliki bagan struktur organisasi, namun jumlah sumber daya manusia yang berjumlah 6 (enam) orang masih dirasa kurang untuk menjalankan program-program BKK karena menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) pada pedoman teknis BKK minimal ada 8 (delapan) orang pengurus, yaitu Petugas Informasi Pencari Kerja, Petugas Pendaftaran Pencari Kerja, Petugas PBJ & AJ, Petugas Wawancara Pencari Kerja, Petugas Pendaftaran Lowongan Pekerjaan, Petugas Administrasi/TU, Petugas Penempatan Tenaga Kerja (Dirjen Binapenta dalam Negeri, 2013: 14). Menurut James L. Gibson. et.al (2012: 398), "*Organization structure is pattern of jobs and groups of jobs in an organization. An important cause of individual and group behaviour.*" (Struktur organisasi adalah pola pekerjaan dan kelompok-kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi yang merupakan sebuah faktor penting dari perilaku individu dan kelompok). Kinerja pengurus juga tumpang tindih karena pengurus BKK juga merupakan guru mata pelajaran produktif sehingga tugas masing-masing pengurus belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Sarana dan prasarana yang berada di dalam ruangan BKK juga kurang memadai karena hanya terdapat satu meja dan satu kursi untuk pengelola BKK, sehingga pengurus tidak dapat berkoordinasi dengan lancar. Hal tersebut membuat pengurus BKK kesulitan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Oleh karena itu, peran BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara keseluruhan perlu diperhatikan mengingat terbatasnya pengurus BKK yang hanya berjumlah 6 (enam) orang.

Lulusan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tiga tahun terakhir khususnya siswa lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebagian besar teridentifikasi sudah bekerja. Pada tahun ajaran 2012/2013 sebesar 83% siswa sudah bekerja, pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 83% juga sudah bekerja, dan pada tahun ajaran terakhir 2014/2015 sebesar 48,39% lulusan sudah bekerja. Namun, yang tersalurkan melalui BKK belum begitu banyak, yaitu rata-rata hanya 10% di setiap tahunnya karena lulusan lainnya bekerja dengan informasi yang didapat secara mandiri. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa/lulusan

kurang mencari informasi lowongan pekerjaan melalui BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hal ini terlihat dari jarang nya siswa/lulusan yang datang ke BKK guna mencari informasi lowongan kerja. Kebanyakan dari mereka mencari dan mendapat informasi pekerjaan secara mandiri dan tidak melalui BKK. Terkait hal ini, sekolah sudah bekerja sama dengan beberapa pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), walaupun mengenai jumlah belum tercatat jelas. BKK memang mendapat informasi pekerjaan dari pihak DU/DI, namun informasi pekerjaan yang didapat terkadang kurang memadai untuk siswa/lulusan. Informasi tersebut hanya berupa kebutuhan jumlah tenaga kerja dan persyaratan kerja yang mana seharusnya mencakup jenis-jenis pekerjaan, pengupahan, keterampilan yang diperlukan, kondisi pekerjaan, dan persyaratan khusus pekerjaan. BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta juga tidak melakukan seleksi tenaga kerja di sekolah sebelum disalurkan ke pihak DU/DI, melainkan langsung memberikan beberapa jumlah siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerja. Hal ini membuat peran BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memang perlu mendapat perhatian terutama dalam membantu menyalurkan siswa/lulusannya ke dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai 'Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Membantu Penyaluran Kerja Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.'

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan analisis deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tukangan No. 1, Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta. Penelitian yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengurus BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berjumlah 6 orang, yaitu ketua, sekretaris, bendahara, sie humas dan laporan, sie informasi, sie penempatan/penyaluran, serta siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 68 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

Pengujian Instrumen

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas ahli dan rumus korelasi dari *karl pearson* yang terkenal dengan korelasi *product moment*. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif berdasarkan persentase pencapaian yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Pengategorian persentase pencapaian, yaitu 0 – 25%: rendah; 26 – 50%: kurang; 51 – 75%: cukup; 76 -100%: tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tukangan No. 1, Tegalpanggung, Danurejan, Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta mempunyai 3 (tiga) Kompetensi Keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran serta Teknik Komputer dan Jaringan. Penelitian dilakukan khususnya pada Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. BKK merupakan biro yang membantu untuk menyalurkan siswa ke dunia kerja. BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdiri pada tahun 1990-an dengan Surat Ijin Pendirian dari Depnaker dan Dinsosnakertrans, serta Surat Keputusan Kepala Sekolah. BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta saat ini mempunyai jumlah pengurus sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari ketua, sekretaris,

bendahara, sie humas dan laporan, sie informasi dan sie penempatan/penyaluran.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data diambil dari 6 (enam) orang pengurus BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan angket tertutup dengan pernyataan sebanyak 54 butir, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukungnya, serta dari siswa dengan pernyataan angket tertutup sebanyak 42 butir. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai gambaran peran BKK, hambatan serta upaya mengatasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase peran BKK

No	Indikator	Persentase Data (%)		Rata-rata Persentase (%)
		Pengurus BKK	Siswa	
1.	Pencari dan pemberi layanan informasi kerja layanan siswa	71,57	67,56	69,57
2.	Pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa	50,00	47,06	48,53
3.	Hubungan kerjasama dengan instansi terkait	80,30	63,23	71,77
4.	Rekrutmen, seleksi dan penyaluran kerja siswa/lulusan	47,62	43,79	45,71
5.	Pameran bursa kerja/ <i>job fair</i>	33,33	30,39	31,86
6.	Penelusuran lulusan	75,00	57,84	66,42
Rerata				55,64
Kategori				Cukup

a. Pencari dan pelayanan informasi kerja untuk siswa

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa persentase peran BKK pada indikator pencari dan pemberi layanan informasi kerja dari data pengurus BKK sebesar 71,57% dan dari siswa sebesar 67,56%. Cara yang digunakan BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam mendaftar dan mendata siswa sebagai pencari kerja, yaitu dengan blangko/angket yang dibagikan kepada siswa saat di kelas, serta bertanya langsung kepada masing-masing siswa mengenai rencana setelah lulus. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan para pengurus BKK salah satunya pernyataan Ibu Mani selaku ketua BKK, yaitu

“Biasanya BKK memberikan angket kepada siswa untuk dicari tahu mengenai informasi apakah mereka akan bekerja, melanjutkan sekolah, atau menikah setelah lulus. Selain itu, BKK juga memanggil siswa/lulusan ke ruang BKK untuk mengetahui rencana mereka setelah lulus nanti. Kemudian setelah diketahui rencana dari para siswa, BKK mendaftar siapa saja siswa yang akan bekerja. Setelah itu, BKK mendata secara keseluruhan siswa yang berencana bekerja sebagai pencari kerja”.

BKK melakukan pendataan kepada siswa untuk mengetahui rencana mereka setelah lulus. Setelah mengetahui rencana siswa setelah lulus, BKK melakukan pendaftaran siapa saja yang ingin bekerja, kemudian siswa yang berencana bekerja tersebut didata sebagai pencari kerja.

Kegiatan pendaftaran dan pendataan lowongan kerja dilakukan BKK dengan mendaftar pihak-pihak DU/DI atau instansi terkait yang memberikan informasi lowongan kerja melalui surat permohonan permintaan tenaga kerja, brosur, atau telepon. Pak Kasiyanto selaku pengurus BKK bagian Humas mengatakan, “BKK mendaftar instansi atau DU/DI yang memberikan informasi lowongan kerja melalui surat permohonan permintaan tenaga kerja, brosur atau telepon kepada BKK, kemudian mendata seluruh lowongan-lowongan yang ada. Terkadang BKK menghubungi pihak DU/DI untuk mencari informasi lowongan kerja dan kemudian mendatanya”.

BKK mendaftar dan mendata seluruh lowongan-lowongan kerja yang terkumpul baik yang didapatkan maupun yang dicari oleh BKK. BKK memberikan informasi-informasi lowongan-lowongan kerja yang ada kepada

siswa/lulusan secara langsung maupun tidak langsung. Para pengurus yang menjadi narasumber mengatakan bahwa BKK mengumumkan informasi di kelas atau di ruang BKK, melalui telepon atau pesan singkat, dan papan pengumuman. Selain itu, BKK juga memberi informasi tentang ketenagakerjaan berupa persyaratan kerja dan jumlah kebutuhan tenaga kerja.

b. Pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa persentase peran BKK pada indikator pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa dari data pengurus BKK sebesar 50,00% dan dari siswa sebesar 47,06%. BKK memberikan bimbingan karir untuk mengarahkan para siswa dalam hal karir setelah mereka lulus. BKK melakukan bimbingan karir kepada siswa per individu. Pak Heri selaku pengurus BKK bagian Informasi mengatakan, “Bimbingan karir dan penyuluhan kerja ada, sedangkan pelatihan keahlian tidak ada. Kalau bimbingan karir biasanya dilakukan antar personal BKK dengan siswa di ruang BKK, sedangkan penyuluhan kerja biasanya diadakan di aula setahun sekali dengan mendatangkan pihak dari Depnaker dan Disnakertrans yang dihadiri oleh siswa kelas XII”.

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan tersebut, BKK melakukan bimbingan karir dan mengadakan penyuluhan kerja untuk siswa. bimbingan karir diberikan secara personal di ruang BKK, sedangkan penyuluhan kerja diadakan satu kali dalam satu tahun ajaran kepada seluruh siswa secara bersamaan di aula sekolah. Kegiatan penyuluhan kerja bekerjasama dengan pihak Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) dan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) dalam memberikan materi tentang dunia kerja kepada siswa. Sedangkan untuk pelatihan keahlian untuk siswa belum pernah menyelenggarakan karena terbentur dengan biaya. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Bapak Heri, “... Kalau pelatihan keahlian tidak ada karena tidak ada biayanya. ...”. Pelatihan keahlian biasanya berupa pemberian pelatihan khusus kepada siswa mengenai suatu keahlian atau keterampilan untuk menambah keahlian dan keterampilan dari para siswa. BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum pernah menyelenggarakannya karena kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit,

sedangkan BKK sekolah tidak mempunyai biaya khusus untuk kegiatan tersebut.

c. Hubungan kerjasama dengan instansi terkait

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa persentase peran BKK pada indikator hubungan kerjasama dengan instansi terkait dari data pengurus BKK sebesar 80,30% dan dari siswa sebesar 63,23%. BKK melakukan hubungan kerjasama dengan Depnaker dalam hal mendapat atau mencari informasi lowongan kerja, serta memberikan penyuluhan kerja bersama pihak Dinsosnakertrans. Selain itu, BKK juga bekerjasama dengan DU/DI dalam mendapatkan informasi lowongan kerja, melaksanakan rekrutmen siswa sebagai tenaga kerja, serta dalam membantu menyalurkan siswa/lulusan ke dunia kerja. BKK juga bekerjasama dengan PJTKI dalam mendapatkan informasi lowongan pekerjaan untuk siswa/lulusan. BKK mendapat bimbingan dari Depnaker minimal satu kali dalam setahun. Bapak Kasiyanto menyatakan, "Yaa, Depnaker datang ke sekolah minimal satu kali dalam setahun, sekaligus untuk memberi bimbingan ke BKK dan memberi penyuluhan kerja kepada siswa/calon lulusan". BKK melaporkan pertanggungjawabannya per tiga bulan seperti yang dikatakan oleh Ibu Mani, "Kalau dikatakan rutin ya tidak juga, tetapi setiap tahun pasti melaporkan kegiatan/program kerja dan biasanya kami melaporkan per triwulan, seharusnya setiap bulan". BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta setiap tahun melaporkannya pertanggungjawabannya, yaitu setiap tiga bulan sekali.

d. Rekrutmen, seleksi dan penyaluran kerja siswa/lulusan

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa persentase peran BKK pada indikator pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa dari data pengurus BKK sebesar 47,62% dan dari siswa sebesar 43,79%. BKK merekrut dan menawarkan kepada siswa ketika ada informasi lowongan kerja yang didapatkan BKK. Siswa/lulusan yang berminat langsung dibantu disalurkan ke DU/DI untuk ditindaklanjuti oleh DU/DI tersebut. BKK membantu menyalurkan siswa/lulusan melalui beberapa proses, para pengurus BKK mengatakan bahwa proses penyaluran kerja siswa/lulusan, yaitu (1) BKK mendaftar dan mendata siswa sebagai pencari kerja, terutama untuk siswa yang berencana bekerja setelah lulus, (2) BKK mendapat informasi lowongan

kerja dan kebutuhan kerja untuk siswa, (3) BKK melakukan penawaran kesempatan kerja kepada siswa/lulusan, (4) Siswa/lulusan melakukan konfirmasi atas tawaran kerja oleh BKK, (5) BKK menghubungi DU/DI untuk memberikan data mengenai calon tenaga kerja, (6) DU/DI menindaklanjuti dengan menghubungi siswa, (7) DU/DI ataupun siswa melakukan konfirmasi atas diterimanya di dunia kerja, (8) BKK melakukan konfirmasi ulang sebagai bentuk verifikasi pengiriman tenaga kerja.

BKK belum pernah melakukan seleksi tenaga kerja baik di sekolah maupun di luar sekolah. Biasanya DU/DI melakukan seleksi tenaga kerja secara mandiri tanpa bekerjasama dengan BKK sekolah. Ibu Mani mengatakan, "... BKK melakukan konfirmasi ke pihak DU/DI untuk kemudian DU/DI menghubungi siswa, dan jika diperlukan DU/DI melakukan seleksi tenaga kerja tanpa bekerjasama dengan sekolah. ... ". Hal ini menunjukkan bahwa belum ada DU/DI yang mengajak bekerjasama dengan BKK dalam hal seleksi tenaga kerja, baik seleksi dokumen, tes tertulis maupun wawancara. BKK melakukan konfirmasi sebagai bentuk verifikasi penyaluran tenaga kerja oleh BKK melalui telepon ataupun surat.

e. Pameran bursa kerja/ job fair

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa persentase peran BKK pada indikator pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa dari data pengurus BKK sebesar 33,33% dan dari siswa sebesar 30,39%. Bapak Heri selaku pengurus BKK bagian Informasi mengatakan bahwa, "Selama ini belum pernah mengadakan *job fair*, karena fasilitas yang belum mendukung. Selain itu, belum ada pihak DU/DI yang mengajak kerjasama untuk pengadaan *job fair* serta tidak ada biaya. BKK hanya menginformasikan *job fair* yang ada di luar sekolah". BKK tidak pernah menyelenggarakan pameran bursa kerja/ *job fair* baik di sekolah maupun di luar sekolah. BKK hanya menginformasikan adanya pameran bursa kerja yang ada di luar sekolah.

f. Penelusuran lulusan

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa persentase peran BKK pada indikator pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa dari data pengurus BKK sebesar 75,00% dan dari siswa sebesar 57,84%. BKK memberi informasi kepada lulusan tentang adanya blangko penelusuran lulusan yang harus diisi lulusan. Pak Kasiyanto memaparkan, "Penelusuran lulusan dilakukan BKK dengan

menginformasikan adanya blangko penelusuran lulusan yang kemudian dibagikan lulusan, walaupun terkadang sulit karena biasanya siswa tidak mengembalikan ke sekolah/BKK. Selain itu, dengan menghubungi siswa melalui telepon/sms, ataupun bertanya ke lulusan-lulusan lainnya.” Selain dengan blangko penelusuran lulusan, BKK juga menelusuri lulusan dengan mencari informasi ke lulusan-lulusan lainnya, karena biasanya tidak semua blangko penelusuran lulusan terisi dan dikembalikan ke BKK.

g. Hambatan BKK

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta beragam. Jika dilihat dari segi dukungan warga sekolah, BKK sama sekali tidak mengalami hambatan karena semua warga sekolah mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan BKK dengan cara membantu di setiap kegiatan. BKK memiliki hambatan dalam hal fasilitas, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk BKK itu sendiri. Ruang BKK menjadi satu dengan ruang Bimbingan Konseling (BK) dan hanya memiliki satu meja dan satu kursi untuk satu pengurus BKK, sedangkan pengurus-pengurus BKK yang lain berada di ruang kerjanya masing-masing sesuai dengan jabatan di luar kepengurusan BKK. Dilihat dari hal tersebut, BKK juga memiliki hambatan lain yaitu para pengurus BKK mempunyai tanggung jawab lain di luar kepengurusan BKK. Bapak Heri memaparkan, “Jabatan pengurus di luar BKK bermacam-macam, ada yang mengajar karena merupakan guru mata pelajaran, ada yang sebagai Wakil Kepala Sekolah (Waka), ada yang menjadi staf Tata Usaha (TU), dan Ketuaanya sendiri merupakan guru BK”. Hal ini membuat jumlah pengurus BKK dirasa kurang karena jumlahnya yang kurang dari jumlah minimal sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada pedoman teknis BKK, yaitu 8 (delapan) orang, dan banyaknya tanggung jawab yang dimiliki masing-masing pengurus menguras tenaga dan pikiran.

Hambatan yang dihadapi BKK dalam hal ruang lingkup kegiatan, yaitu terkadang BKK mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan baik dari Depnaker ataupun DU/DI, BKK juga belum memiliki surat perjanjian kerjasama atau *MOU* dengan pihak terkait, BKK terkadang juga mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran lulusan karena formulir penelusuran lulusan

tidak diisi tertib oleh siswa dan siswa sulit dihubungi, serta tidak adanya alokasi dana khusus untuk kegiatan BKK. Sesuai yang diungkapkan para pengurus BKK salah satunya Bapak Kasiyanto, “Tidak adanya dana khusus untuk kegiatan BKK, kesulitan dalam pembuatan laporan, kesulitan dalam menempatkan siswa/lulusan ke DU/DI karena adanya persaingan tenaga kerja dari BKK sekolah lain terkait kompetensi keahlian siswa/lulusan, siswa yang kurang aktif dalam mencari lowongan pekerjaan, dan kesulitan dalam mendapat kabar dari lulusan.”

BKK juga mengalami kesulitan dalam membuat laporan ke Depnaker, dan kesulitan dalam menempatkan siswa/lulusan ke DU/DI karena adanya persaingan tenaga kerja terkait dengan kompetensi keahlian siswa/lulusan. Bapak Heri juga memaparkan mengenai hambatan BKK,

“(1) Belum adanya *MOU*/ surat perjanjian kerja sama antara BKK dengan instansi terkait, (2) kualitas kompetensi keahlian kelulusan yang belum memenuhi syarat, (3) tidak adanya dana khusus, (4) hubungan antar pengurus kurang baik karena fasilitas yang belum memadai dan kesibukan masing-masing pengurus di luar BKK, (5) kadang ada beberapa siswa yang tidak boleh bekerja di luar daerah oleh orang tua, serta (6) jarang diadakan rapat khusus BKK”. Orang tua juga kadang menjadi penghalang bagi BKK dalam hal kesempatan kerja, karena ada orang tua dari siswa/lulusan yang tidak bersedia jika anaknya bekerja di luar daerah.

h. Upaya yang dilakukan BKK dalam mengatasi hambatan

Berdasarkan hasil wawancara, BKK telah menempuh berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam menjalankan perannya, yaitu : (1) untuk mengatasi sumber daya pengurus BKK yang dirasa kurang serta banyaknya tanggung jawab yang dipegang sehingga terkadang pengurus kurang lancar, Ketua BKK membagikan tugas ke setiap bagian struktur organisasi sesuai dengan bidangnya masing-masing, walaupun belum ada job deskripsi secara tertulis untuk masing-masing bagian organisasi. Selain itu, setiap pengurus juga saling membantu dalam menjalankan program kerja dan berusaha berkoordinasi dengan sebaik mungkin walaupun tidak bekerja pada satu ruangan, (2) untuk fasilitas yang dirasa belum memadai, BKK berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada. Terkait dengan ruangan yang menjadi satu

dengan ruang BK, BKK mengatur penggunaan ruangan. Di sini juga terbantu karena Ketua BKK juga merupakan guru BK sekolah, maka dapat selalu menggunakan ruangan hanya saja kegiatannya yang bergantian. BKK juga memanfaatkan adanya fasilitas seperti telepon secara maksimal, baik untuk menghubungi pihak terkait ataupun untuk berkoordinasi dengan sesama pengurus BKK, (3) untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan ruang lingkup kegiatan BKK juga melakukan berbagai upaya. Ketika BKK mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi lowongan kerja, BKK berusaha aktif mencari informasi ke DU/DI melalui telepon. BKK sering melakukan penawaran dan berusaha selalu menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak terkait dalam membantu menyaurkan siswa/lulusan untuk mengatasi belum adanya MOU antara BKK dengan pihak dunia kerja. Bapak Heri mengungkapkan upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada, yaitu “(1) Melakukan penawaran-penawaran saja tanpa MOU dan berusaha selalu menjalin hubungan baik, (2) BKK menghimbau siswa/lulusan untuk kursus atau mengikuti pelatihan keahlian di luar sekolah, dan berusaha mencarikan syarat-syarat pekerjaan yang dapat disesuaikan dengan kompetensi siswa/lulusan, (3) mengambil biaya sekolah yang lain, (4) berusaha berkoordinasi dengan sebaik mungkin antara pengurus satu dengan yang lainnya dan memaksimalkan fasilitas yang ada (karena pengurus berbeda-beda ruangan biasanya menggunakan telepon yang tersedia untuk berkoordinasi ketika butuh), (5) BKK hanya sekedar menginfokan saja untuk lowongan di luar daerah, atau menginfokan lowongan kerja lain yang satu daerah jika ada, dan (6) tetap saling berkoordinasi satu sama lain untuk menginfokan hal-hal yang penting”.

BKK melakukan pendekatan-pendekatan ke pihak DU/DI agar mendapatkan prioritas untuk mengatasi banyaknya persaingan tenaga kerja dari sekolah-sekolah lain, serta menghimbau siswa/lulusan untuk mengikuti pelatihan keahlian di luar sekolah agar mempunyai kompetensi yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain. Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menelusuri lulusan, BKK aktif mencari informasi keberadaan lulusan khususnya dalam hal dunia kerja dengan bertanya kepada lulusan-lulusan lain ketika ada yang berkunjung ke BKK sekolah, selain itu

berusaha menghubungi melalui telepon ataupun sms. Tidak adanya alokasi dana khusus untuk kegiatan BKK diatasi dengan menggunakan dana lain-lain sekolah dengan laporan penggunaan yaitu untuk kegiatan BKK.

Pembahasan

a. Peran BKK

Berdasarkan tabel 1 mengenai persentase peran BKK, dapat dilihat bahwa persentase peran BKK pada indikator pencari dan pemberi layanan informasi kerja kepada siswa sebesar 69,57%, sedangkan persentase peran BKK pada indikator pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa sebesar 48,53%, persentase peran BKK pada indikator hubungan kerjasama dengan instansi terkait sebesar 71,77%, persentase pada indikator rekrutmen dan penyaluran kerja siswa/lulusan sebesar 45,71%, pada indikator pengadaan pameran bursa kerja/ *job fair* sebesar 31,86%, serta persentase peran BKK pada indikator penelusuran lulusan sebesar 66,42%. Secara keseluruhan, rata-rata persentase peran BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebesar 55,64% yang mana masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dikatakan cukup berperan dalam membantu menyalurkan siswa/lulusan ke dunia kerja dengan persentase sebesar 55,64%.

Peranan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membantu menyalurkan siswa/lulusan ke dunia kerja meliputi :

(1) Mencari dan memberikan pelayanan informasi kerja untuk siswa

Salah satu proses awal yang dilakukan BKK dalam proses membantu menyalurkan siswa/lulusan, yaitu melakukan pendaftaran dan pendataan siswa sebagai pencari kerja dengan cara mendaftarkan siswa yang berencana atau berminat bekerja setelah lulus yang selanjutnya didata sebagai pencari kerja. Hal ini diketahui dengan menyebarkan blangko rencana siswa setelah lulus yang berisi pilihan bekerja, melanjutkan studi, dan menikah. BKK mendaftarkan seluruh siswa yang ingin bekerja untuk selanjutnya didata sebagai pencari kerja.

BKK juga mendaftarkan dan mendata lowongan pekerjaan untuk siswa dengan cara mencari informasi lowongan kerja atau ketika mendapatkan informasi lowongan pekerjaan dari para DU/DI yang menghubungi sekolah baik datang langsung, melalui surat ataupun telepon. Biasanya BKK juga mendapatkan informasi

lowongan pekerjaan dari brosur-brosur yang diberikan oleh pihak DU/DI. BKK memberikan informasi kepada siswa mengenai ketenagakerjaan, yaitu berupa lowongan kerja, persyaratan kerja, kesempatan kerja, rekrutmen tenaga kerja dan jumlah kebutuhan tenaga kerja. BKK memberikan informasi-informasi tersebut melalui berbagai cara, yaitu menyampaikannya di kelas, melalui telepon atau sms kepada siswa/lulusan, menempel di papan pengumuman dan memanggil siswa/lulusan ke ruang BKK. Selain itu, BKK juga memberi layanan bagi siswa yang berkunjung ke ruang BKK untuk mencari informasi ketenagakerjaan.

(2) Pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa
BKK melakukan pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa berupa memberikan bimbingan karir dan penyuluhan kerja. BKK memberikan bimbingan karir kepada siswa baik secara personal maupun secara bersama-sama. Bimbingan karir merupakan pengarahan dari BKK kepada siswa mengenai karirnya. Siswa diarahkan untuk meniti karir sesuai dengan keinginan maupun bakat dan minatnya. BKK juga memberikan penyuluhan kerja untuk siswa guna sosialisasi tentang dunia kerja. Penyuluhan kerja biasanya diselenggarakan satu kali dalam satu tahun ajaran dan bekerjasama dengan Depnaker serta Dinsosnakertrans. Penyuluhan kerja berisi penyampaian materi mengenai bimbingan karir dan pengenalan dunia kerja sebagai bekal untuk siswa agar siap terjun ke dunia kerja. Sementara itu, pelatihan keahlian belum pernah diselenggarakan oleh BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu dari pengurus BKK.

(3) Hubungan kerjasama dengan instansi terkait
BKK melakukan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak dalam menjalankan perannya. Pihak-pihak tersebut, yaitu Departemen Tenaga Kerja (Depnaker), Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans), Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), serta Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). BKK melakukan hubungan kerjasama dalam mencari dan mendapatkan informasi lowongan kerja, memberikan bimbingan karir dan penyuluhan kerja, melaporkan laporan pertanggungjawaban, merekrut siswa sebagai calon tenaga kerja, dan tentunya dalam membantu penyaluran siswa/lulusan ke dunia kerja.

(4) Rekrutmen, seleksi dan penyaluran kerja siswa/lulusan

Pelaksanaan kegiatan rekrutmen dilakukan ketika ada perusahaan atau DU/DI yang membutuhkan tenaga kerja dan meminta bantuan kepada BKK untuk bisa menyediakan siswa/lulusannya sebagai calon tenaga kerja, baik dengan datang langsung ke BKK, melalui surat ataupun telepon. Pihak DU/DI meminta bantuan BKK untuk merekrut siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerja untuk mengisi lowongan kerja yang ada. BKK merekrut siswa/lulusan dengan cara menawarkan kesempatan kerja tersebut kepada siswa yang sekiranya berminat dan memiliki kompetensi yang memenuhi persyaratan kerja. Setelah melakukan penawaran kesempatan kerja, BKK mendata siswa/lulusan yang bersedia mengisi lowongan kerja tersebut. BKK menghubungi pihak DU/DI dan menyerahkan data siswa/lulusan yang dapat disediakan oleh BKK sebagai bentuk penyaluran kerja ke dunia kerja. Pihak DU/DI kemudian menghubungi siswa/lulusan yang diberikan oleh BKK dan menindaklanjuti perekrutan calon tenaga kerja tersebut. Seleksi calon tenaga kerja jika perlu dilakukan secara mandiri oleh DU/DI tanpa bekerjasama dengan sekolah.

BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum pernah melaksanakan seleksi tenaga kerja yang meliputi seleksi dokumen, seleksi tertulis dan seleksi wawancara baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal tersebut dikarenakan BKK belum mendapat kepercayaan dari pihak-pihak instansi terkait seperti Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI). Setelah BKK merekrut siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerja, BKK menghubungi pihak instansi terkait sebagai perantara dalam menyalurkan siswa/lulusan ke dunia kerja.

Penyaluran kerja siswa/lulusan berakhir setelah diterimanya lulusan sebagai tenaga kerja di suatu perusahaan atau DU/DI dengan adanya konfirmasi dari salah satu pihak sebagai bentuk verifikasi penyaluran kerja melalui surat atau telepon. Dapat dikatakan bahwa dalam hal rekrutmen dan penyaluran kerja, BKK hanya sekedar menyediakan siswa/lulusan sebagai calon tenaga kerja dan sebagai perantara antara siswa/lulusan dengan DU/DI dalam membantu menyalurkan ke dunia kerja.

(5) Pameran bursa kerja/ *job fair*

BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum pernah menyelenggarakan pameran bursa kerja atau *job fair*, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini disebabkan karena belum ada DU/DI yang mengajak bekerjasama dengan BKK dalam mengadakan bursa. Selama ini BKK hanya menginformasikan adanya pameran bursa kerja

atau *job fair* di luar sekolah yang diadakan oleh pihak luar sekolah.

(6) Penelusuran lulusan

BKK melakukan penelusuran lulusan dengan cara menginformasikan dan membagikan formulir penelusuran lulusan kepada lulusan yang baru saja menyelesaikan studinya. Selain itu, BKK juga melakukan penelusuran lulusan dengan bertanya kepada lulusan-lulusan lainnya tentang keberadaan dan kabar dari lulusan yang sulit dihubungi. BKK melakukan penelusuran lulusan guna mengetahui keberadaan dan kondisi lulusannya setelah lulus khususnya dalam hal pekerjaan, serta untuk mencari informasi tambahan mengenai lowongan kerja.

b. Hambatan yang dihadapi BKK

Hambatan-hambatan yang dihadapi BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ketika menjalankan perannya dalam membantu menyalurkan lulusan ke dunia kerja, yaitu sebagai berikut :

(1) Sumber daya manusia dalam kepengurusan BKK

Hambatan yang dihadapi BKK dalam hal sumber daya manusia untuk kepengurusan, yaitu : (1) sumber daya yang ada dirasa kurang dalam menjalankan tugas dan fungsi BKK, (2) kurangnya tanggung jawab pengurus dalam menjalankan tugasnya karena para pengurus mempunyai jabatan/ tanggung jawab lain di luar kepengurusan BKK, serta (3) kurang profesionalnya para pengurus karena tugas yang diemban bukan merupakan bidang yang mereka kuasai.

(2) Fasilitas

Fasilitas juga merupakan hambatan yang dihadapi BKK hingga saat ini karena sarana dan prasarana belum begitu memadai. Salah satunya belum adanya ruangan khusus untuk BKK, serta terbatasnya fasilitas lainnya seperti meja, kursi, telepon, rak penyimpanan dokumen, dan lain-lain sehingga mengganggu kelancaran hubungan antar pengurus. Ruangan menjadi satu dengan ruang Bimbingan Konseling. Terbatasnya meja dan kursi membuat para pengurus lain tidak dapat bekerja dalam satu ruangan sehingga mengganggu koordinasi.

(3) Ruang lingkup kegiatan

BKK juga menghadapi hambatan dalam ruang lingkup kegiatan, antara lain : tidak adanya alokasi dana khusus untuk BKK, BKK mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan baik dari Depnaker ataupun DU/DI, BKK juga belum memiliki surat perjanjian kerjasama atau *MOU* dengan pihak terkait, BKK terkadang juga mengalami kesulitan dalam melakukan

penelusuran lulusan karena formulir penelusuran lulusan tidak diisi tertib oleh siswa dan siswa sulit dihubungi, BKK juga mengalami kesulitan dalam membuat laporan ke Depnaker karena sedikitnya waktu yang dimiliki para pengurus, kesulitan dalam menyalurkan siswa/lulusan ke DU/DI karena adanya persaingan tenaga kerja terkait dengan kompetensi keahlian siswa/lulusan, serta kendala dari orang tua lulusan yang tidak memperbolehkan anaknya untuk bekerja di luar daerah.

c. Upaya-upaya BKK untuk menghadapi hambatan yang dihadapi

Hambatan-hambatan yang dihadapi BKK, yaitu sebagai berikut :

(1) Sumber daya manusia dalam kepengurusan BKK

Hambatan-hambatan mengenai sumber daya manusia dalam kepengurusan BKK dapat diatasi BKK demi menjalankan perannya dalam membantu menyalurkan siswa/lulusan ke dunia kerja. Upaya-upaya yang dilakukan, yaitu dengan cara berusaha memaksimalkan sumber daya yang ada dengan membagikan tugas kepada masing-masing bagian organisasi sesuai dengan bidang/bagiannya, serta tetap saling membantu antara pengurus satu dengan yang lain dalam menjalankan tugasnya mengingat terbatasnya jumlah pengurus dan banyaknya tanggung jawab baik di dalam maupun di luar kepengurusan BKK. Para pengurus juga memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki untuk menjalankan tugas yang telah diamanahkan.

(2) Fasilitas

BKK berupaya untuk memaksimalkan fasilitas yang ada, seperti ruangan yang menjadi satu dengan ruang Bimbingan Konseling masih dapat diatasi karena saat ini Ketua BKK merupakan guru Bimbingan Konseling sehingga bisa menjalankan tugasnya dengan lancar dalam kepengurusan BKK. Terbatasnya meja dan kursi membuat para pengurus lain tidak dapat bekerja dalam satu ruangan sehingga mengganggu koordinasi. Hal ini diatasi dengan memaksimalkan alat komunikasi yang ada seperti telepon untuk saling bertukar informasi dengan pengurus-pengurus lainnya yang ada di di ruangan lain.

(3) Ruang lingkup kegiatan

Upaya-upaya yang dilakukan oleh BKK dalam mengatasi hambatan-hambatan mengenai ruang lingkup kegiatan, yaitu dengan menggunakan biaya lain-lain sekolah jika BKK membutuhkan dana untuk kegiatannya, seperti pengadaan penyuluhan kerja untuk siswa atau melakukan penelusuran lulusan. BKK juga berusaha aktif dalam mencari informasi kerja baik

ke Depnaker maupun ke DU/DI melalui telepon atau surat ketika kesulitan mendapat informasi lowongan kerja. Selain itu, BKK berusaha terus menjalin hubungan baik dengan pihak terkait agar dapat terus bekerjasama dengan BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, meskipun tanpa adanya surat perjanjian kerjasama/ *MOU*. Hambatan mengenai kesulitan dalam hal penelusuran lulusan diatasi dengan berusaha menanyakan kepada teman-teman atau lulusan lainnya mengenai keberadaan dan kondisi lulusan yang sulit dihubungi. Laporan pertanggungjawaban tiap bulannya tetap mengusahakannya walaupun pelaporan dilakukan 3 bulan sekali. BKK melakukan pendekatan-pendekatan kepada pihak DU/DI agar lulusan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat diprioritaskan mengingat banyaknya saingan lulusan dari sekolah lainnya, serta menghimbau siswa agar mengikuti pelatihan keahlian di luar sekolah untuk menambah kualitas kompetensi dan keterampilan. Terkait penawaran pekerjaan dari luar daerah, BKK menawarkan kesempatan kerja kepada siswa/lulusan lain yang berminat merantau. Jika tidak ada yang berminat, BKK hanya sebatas menginformasikan adanya kesempatan kerja tersebut. Upaya-upaya tersebut dilakukan BKK dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sehingga BKK tetap dapat berperan dalam membantu menyalurkan siswa ke dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta secara keseluruhan cukup berperan dalam membantu penyaluran kerja lulusan dengan persentase pencapaian sebesar 55,64%. BKK menjalankan perannya dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan, yaitu sebagai pencari dan pemberi pelayanan informasi kerja untuk siswa, mengadakan pembinaan dan pembekalan kerja untuk siswa, melakukan hubungan kerjasama dengan instansi-instansi terkait, melakukan kegiatan rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja, serta melakukan penelusuran lulusan.
2. Hambatan yang dihadapi BKK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam membantu penyaluran kerja lulusan, yaitu : sumber daya manusia dalam kepengurusan yang dirasa kurang serta kurang profesional

dalam bidangnya, fasilitas yang belum memadai untuk mendukung kegiatan BKK, mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan perannya, yaitu tidak adanya alokasi dana khusus untuk BKK, BKK mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan, BKK juga belum memiliki surat perjanjian kerjasama atau *MOU* dengan pihak terkait, BKK terkadang juga mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran lulusan, BKK juga mengalami kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawaban ke Depnaker, kesulitan dalam menyalurkan siswa/lulusan ke DU/DI, serta kendala dari orang tua lulusan yang tidak memperbolehkan anaknya untuk bekerja di luar daerah.

3. Upaya-upaya yang dilakukan BKK dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu : (1) hambatan mengenai sumber daya kepengurusan diatasi dengan memaksimalkan kemampuan masing-masing pengurus serta saling membantu dalam menjalankan tugas, (2) fasilitas yang dirasa belum memadai diatasi dengan cara menggunakan fasilitas yang ada sebaik mungkin dan meminta dukungan warga sekolah dalam menyediakan fasilitas saat ada kegiatan BKK, (3) hambatan-hambatan dalam ruang lingkup kegiatan BKK diatasi dengan cara tetap berusaha menjalankan tugas dan fungsinya dengan membuat alternatif-alternatif lain, seperti menggunakan dana lain-lain sekolah untuk berbagai keperluan BKK, berusaha aktif dalam mencari informasi lowongan kerja, melakukan pendekatan dan hubungan yang baik dengan mitra kerjasama, menghubungi lulusan-lulusan lainnya untuk mencari informasi lulusan yang sulit dihubungi, serta menghimbau siswa untuk mengikuti pelatihan keahlian untuk menambah kualitas kompetensi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus BKK
 - a. BKK perlu menjalin hubungan kerjasama yang lebih baik lagi dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Hal ini dapat dilakukan dengan membuat *MOU* atau surat perjanjian kerjasama dalam hal penyaluran kerja.
 - b. BKK perlu mensosialisasikan kepada siswa/lulusan mengenai peranan BKK agar siswa/lulusan dapat memanfaatkan BKK

dalam hal penyaluran kerja siswa/lulusan secara optimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Permasalahan BKK di hadapi setiap sekolah berbeda-beda, peneliti perlu menelaah kembali permasalahan-permasalahan BKK yang ada di sekolah lain.
 - b. Peneliti dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini semakin canggih dan berkembang dalam mengumpulkan data penelitian, seperti menggunakan media sosial dalam menyebarkan angket, telepon, pesan singkat ataupun *e-mail* dalam melakukan wawancara. Hal ini dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya serta mengatasi kesulitan tentang responden yang sulit ditemui secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Redja Mudyahardjo. (2012). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. (2013). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta : Depnakertrans RI.
- Gibson, James L. et. al. (2012). *Organizations : Behaviour, Structure, Processes*. Singapore : Mc Graw-Hill International.